

**Penafsiran Q.S. al-Isra [17]: 82 (Analisis Konsep Penyembuhan dalam Al-
Qur'an Perspektif *Ma'nā-cum-Magzhā*)**



Oleh:
Sulthan
NIM: 19205032066

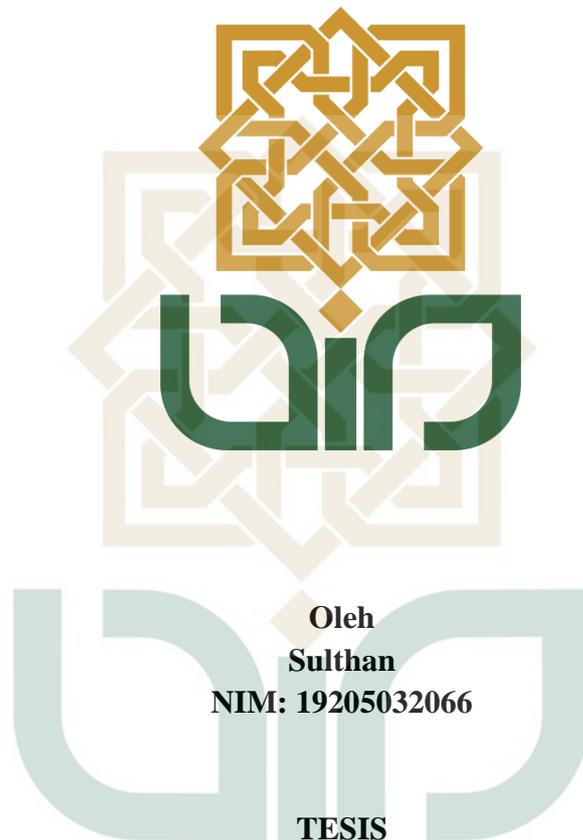
TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Dijukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Magister Agama (M.Ag)

YOGYAKARTA

2022

**Penafsiran Q.S. al-Isra [17]: 82 (Analisis Konsep Penyembuhan dalam Al-
Qur'an Perspektif *Ma'nā-Cum-Magzhā*)**



Oleh
Sulthan
NIM: 19205032066

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Magister Agama (M.Ag)

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulthan, S.Ag
NIM : 19205032066
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Al-Quran

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Desember 2022

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Sulthan, S.Ag
NIM: 19205032066

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulthan, S.Ag
NIM : 19205032066
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Al-Quran

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Desember 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Sulthan, S.Ag

NIM: 19205032066



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2085/Un.02/DU/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : Penafsiran Q.S. al-Isra [17]: 82 (Analisis Konsep Penyembuhan dalam Al-Qur'an Perspektif Ma'nā-cum-Magzhā)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SULTHAN, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 19205032066
Telah diujikan pada : Selasa, 13 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr.Phil. Sahiron, M.A.
SIGNED

Valid ID: 63a171a2ec341



Penguji I
Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.
SIGNED

Valid ID: 63a021cf1bd68



Penguji II
Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 63a13c8b3fd61



Yogyakarta, 13 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63a17df6f3fdb

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **PENAFSIRAN Q.S. AL-ISRA [17]: 82 (ANALISIS KONSEP PENYEMBUHAN DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF MA'NĀ-CUM-MAGZHĀ)**

Yang ditulis oleh:

<i>Nama</i>	: <i>Sulthan, S.Ag.</i>
<i>NIM</i>	: <i>19205032066</i>
<i>Jenjang</i>	: <i>Magister (S2)</i>
<i>Prodi</i>	: <i>Ilmu Al-Quran dan Tafsir</i>
<i>Konsentrasi</i>	: <i>Studi Al-Quran</i>

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Quran dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 05 Desember 2022

Pembimbing,



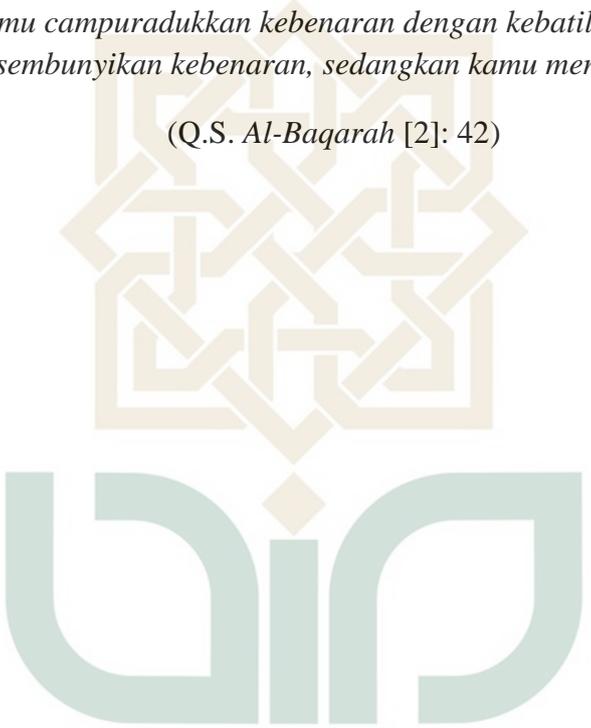
*Prof. Dr.phil. Sahiron Syamsuddin, M.A.
NIP. 196806051994031003*

MOTTO

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan jangan pula kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya.

(Q.S. Al-Baqarah [2]: 42)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan perdebatan tentang *syifā'* di dalam al-Qur'an. Perbedaan penafsiran antara kalangan mufassir klasik, pertengahan dan kontemporer tentang al-Qur'an sebagai penawar penyakit hati dan menyembuhkan penyakit psikis serta fisik. Perbedaan pendapat mengenai kata *syifā'* dan pengaruhnya pada masa pandemi yang menyebabkan kepercayaan terhadap al-Qur'an sebagai kitab suci menjadi terganggu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *ma'nā-cum-maghzā* untuk menganalisis data. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *al-ma'nā al-tārikhī*, *al-maghzā al-tārikhī*, dan *al-ma'nā al-mutaharrik*. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah al-Qur'an karena penelitian ini menggunakan metode untuk menafsirkan ayat terkait tema yang ingin diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah kitab tafsir, Buku dan artikel yang membahas seputar al-Qur'an, buku-buku yang bertema penyembuhan penyakit dalam al-Qur'an, al-Qur'an dan covid-19, dan jurnal atau karya tulis lain yang berhubungan dengan *syifā'*

Tesis ini menjawab tiga permasalahan, apa makna *syifā'* yang sesuai dengan pembacaan *al-ma'nā al-tārikhī*. Perubahan apa yang terjadi dengan makna *syifā'* dalam pembacaan *al-maghzā al-tārikhī*, dan apa pengaruh *al-ma'nā al-mutaharrik* pada perubahan makna *syifā'* dan dampaknya dalam keadaan pandemi. *Ma'nā-cum-maghzā* memiliki pembacaan yang berbeda dengan metode penafsiran sebelumnya. Bagaimana makna *syifā'* pada abad ke-7, bagaimana makna *syifā'* ditinjau dari kondisi masyarakat arab pada saat itu, dan bagaimana makna *syifā'* dapat diaktualisasikan pada masa pandemi.

Penelitian ini menemukan, pertama bahwa al-Qur'an yang diturunkan sebagai sebuah solusi atas kondisi yang dialami masyarakat. Fungsi al-Qur'an yang pertama, merupakan petunjuk untuk sehat. *Kedua*, kata *syifā'* bermakna konsep penyembuhan yang terdapat cara mencegah terhadap penyakit menular. Kata *syifā'* juga dapat memposisikan al-Qur'an sebagai media pengobatan. *Ketiga*, rahmat yang bermakna segala penyakit dapat disembuhkan dengan izin Allah.

Kata kunci: *Syifā'*, *Ma'nā-Cum-Maghzā*, al-Isra.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	ṣād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

عدّة	Ditulis	'iddah
------	---------	--------

3. Ta' marbūṭah

a. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafalaslanya)

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

b. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dhammah ditulis 't

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fitri
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

fathah + alif → contoh: جاهلية	Ditulis	ā → jāhiliyah
fathah + alif → contoh: يسعى	Ditulis	ā → yas'ā

kasrah + ya' mati → كريم	Ditulis	ī → karīm
ḍammah + wāwu mati → فروض	Ditulis	ū → furūḍ

6. Vokal Rangkap

fatḥah + ya' mati → contoh: بينكم	Ditulis	ai → bainakum
fatḥah + wāwu mati → contoh: قول	Ditulis	au → qaulun

7. Huruf Sandang “ال”

Kata sandang “ال” ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan penghubung “-”, baik ketika bertemu dengan qamariyyah maupun huruf syamsiyyah; contoh:

القلم	Ditulis	al-qalamu
الشمس	Ditulis	al-syamsu

8. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital; contoh:

وما محمد الا رسول	Ditulis	Wa mā Muḥammadun illa> rasūl
-------------------	---------	------------------------------

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيَا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا، أَمَّا بَعْدُ.

Halangan dan rintangan selalu datang silih berganti. Namun, dengan hidayah dan inayah Allah s.w.t serta bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak, maka hambatan dan kesulitan yang dihadapi dapat diatasi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.ag, M.Hum., M.A. selaku Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, M.A., selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak, Prof. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A.. selaku pembimbing tesis.
5. Bapak Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si. Selaku dosen penasehat akademik.
6. Bapak Dr. Mahbub Ghozali selaku pembimbing dan dosen di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Kokambar.
7. Kepada orang tua ku tercinta Bapak Abdul Aziz Hasan Misfir dan Ibunda Nur Baitty Anwar Thalib ucapan terimakasih aku persembahkan atas kasih sayang dan do'a yang selalu diberikan untuk anak-anaknya.
8. Kakakku tercinta Syaugi Misfir dan Shofa Misfir terima kasih atas suport dan dukungan yang selalu diberikan untuk adiknya, semoga kebaikanmu

dibalas oleh Allah berlipat ganda.

9. Istri Tercinta Zainab Husin Basyarahil yang selalu sabar menemani dan mendukung suaminya.
10. Sahabat-sahabatku seperjuangan di konsentrasi ilmu Al-Qur'an 2019 yang senantiasa menemani, memberi semangat, tempat berdiskusi, dan memberikan wawasan baru dalam menyelesaikan tesis ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga segala saran dan masukan menjadi amal kebaikan di sisi Allah.

Sekali lagi terima kasih yang tidak terduga, semoga amal kebaikan saudara semua bernilai ibadah dan diganjar berlipat-lipat pahala dan kebaikan oleh Allah SWT. *A^{mi}n Ya Rabbal 'A^{lami}n.*

Yogyakarta, 05 Desember 2022

Saya yang menyatakan,

Sulthan, S.Ag

NIM: 19205032066

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ini peneliti persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta; Bapak Abdul Aziz Misfir dan Ibu Nur Baitty Thalib, yang senantiasa memberi motivasi dan dukungan materil-spirituil, yang tidak pernah bosan memberi nasihat kepada anak-anaknya untuk tetap semangat dalam meraih kesuksesan, dan senantiasa mendoakan kami dalam setiap sembah dan sujud meraka.

Kedua kakak kami tercinta; Syaugi Misfir dan Shofa Misfir yang selalu mendukung dan membantu kami dalam setiap kendala dan kesulitan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Istri tercinta; Zainab Basyarahil yang selalu sabar dalam menemani dan menunggu selesainya penelitian ini. Terimakasih yang begitu banyak atas kasih sayang yang telah diberikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
PERSEMBAHAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Studi Pustaka.....	6
F. Sumber Data.....	16
G. Kerangka Teoritis.....	17
H. Metode penelitian.....	19
I. Sistematika Penulisan.....	22
BAB II.....	24
<i>SYIFĀ'</i>: SEBUAH PENJELASAN TERMINOLOGIS.....	24
A. Pengetian <i>syifā'</i>	24
1. Istilah yang identik dengan <i>syifā'</i>	28
2. Trem yang identik sebagai lawan <i>syifā'</i>	30
B. Sejarah pengobatan.....	31
1. Abad pra-Islam.....	31
2. Abad Islam Pengobatan Islam.....	34

3. Abad modern	40
C. Macam-macam penyakit	41
1. Penyakit fisik (tidak menular)	42
2. Penyakit fisik (menular)	45
3. Penyakit psikis	50
D. Metode penyembuhan	54
1. Penyembuhan penyakit Fisik	54
2. Penyembuhan penyakit Psikis	56
3. Cara Penyembuhan dengan Al-Qur'an	57
BAB III.....	61
DISKURSUS PENAFSIRAN Q.S. AL-ISRA' [17]: 82 DALAM KONTEKS	
PENYEMBUHAN.....	61
A. Penafsiran Abad Klasik	62
B. Penafsiran Abad Pertengahan	64
C. Penafsiran Abad Modern-Kontemporer	67
D. Analisis Konteks Penghubung	75
BAB IV	78
PENAFSIRAN Q.S. al-Isra' [17]: 82 DENGAN PEMBACAAN MA'NĀ CUM	
MAGHZĀ	78
A. Makna Historis (<i>al-ma'nā al-tārikhī</i>) Q.S. al-Isra' [17]: 82	78
1. Analisis Linguistik	78
2. Analisis Intratekstual Q.S. al-Isra' [17]: 82	86
3. Analisis Intertekstual	93
4. Analisis makna historis	97
B. Signifikansi Historis Ayat (<i>al-magzā al-tārikhī</i>)	98
C. Signifikansi Fenomenal Dinamis (<i>al-magzā al-mutaharrik</i>)	100
BAB V.....	102
PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan	102
B. Kritik dan saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepercayaan umat Islam terhadap al-Qur'an sebagai penyembuh¹ menghadapi tantangan pada masa pandemi. M. Quraish Sihab² menjelaskan kata *syifā'* pada Q.S. Isra' [17]: 82 sebagai obat penawar penyakit hati. Terdapat sebuah kutipan dari Sayyid Thanthawi yang diriwayatkan Abu asy-Syeikh, dia berkata: Allah menjadikan al-Qur'an obat terhadap penyakit rohani dan tidak menjadikannya obat terhadap penyakit fisik.³ Berbeda dengan Ibn Qoyyim al-Jauziyah⁴ yang menjelaskan makna *syifā'* dalam Q.S. al-Isra [17]: 82 sebagai penyembuhan terhadap penyakit keraguan dan kebodohan. Ibn Qoyyim tidak menegaskan al-Qur'an secara keseluruhan sebagai penyembuh penyakit keraguan dan kebodohan saja, tetapi juga memberi manfaat kesehatan rohani dan jasmani kepada orang-orang yang mengimaninya.⁵

Syaikh Abdurahman Bin Nashir as-Sa'di dalam tafsirnya menjelaskan, "al-Qur'an merupakan penyembuh dan rahmat bagi setiap orang yang beriman, membenarkan dan mempelajari ayat-ayat-Nya. Sedangkan orang-orang yang tidak mengimani dan mengamalkannya, maka ayat-ayat tersebut menjadi kerugian bagi mereka. Penyembuhan dalam Q.S. al-Isra [17]: 82 bersifat umum untuk

¹ Departemen Agama RI, ed., *Al-Qur'an Al-Karim Dan Teremahnya Dengan Transliterasi*, (semarang: PT. Karya Toha putra, n.d.).

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol. 7 (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

³ Seri Psikot Et Al., "*Tazqiyatun Nafs Melalui Ruqyah Syar'iyah Sebagai Sarana Membangun Mental Spiritual Generasi Indonesia*," n.d, 21.

⁴ Ibnu Qoyyim, *Badaa'i Tafsir Volume 2*, 1427 H (darul Ibn Jauzy, n.d.). 151

⁵ Ibid, 152.

menyembuhkan penyakit hati dan pemikiran yang buruk. Selain itu juga untuk menyembuhkan tubuh dari rasa sakit dan gangguan-gangguan yang menyertainya.⁶

Pendapat Ibn Qoyyim menjelaskan terdapat penyembuhan terhadap penyakit rohani dan fisik dalam al-Qur'an maupun al-Hadits. Pengobatan merupakan sarana penyembuhan yang dilakukan oleh nabi dan berdasarkan wahyu dari al-Qur'an.⁷ Berbeda dengan pengobatan dokter yang memiliki batasan dalam bidang keilmuannya. Pengetahuan seorang dokter yang memiliki keahlian dalam bidang medis terkadang tidak mampu membantu menyembuhkan penyakit. Demikian juga para ahli dalam pengobatan non-medis, sebagai manusia yang hanya bisa mengajarkan penyembuhan yang dipelajari dari pendahulunya ataupun dikembangkan oleh para peneliti di bidangnya masing-masing.⁸ Al-Qur'an memiliki fungsi dan pengaruh yang luas, salah satu dampaknya terhadap individu adalah kesehatan rohani dan jasmani sebagai motivasi, pendorong, dan sarana hidup sehat. Setiap manusia menginginkan kehidupan yang sehat jasmani dan rohaninya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. al-Isra [17]: 82, didalamnya ada petunjuk terhadap pengobatan secara umum baik penyakit jasmani ataupun penyakit rohani.⁹

⁶ "Surat Al-Isra Ayat 82 Arab, Latin, Terjemahan Arti Bahasa Indonesia," accessed October 20, 2021, <https://tafsirweb.com/4686-surat-al-isra-ayat-82.html>.

⁷ Aiman bin Abdul Fatah, *Keajaiban Thibbun Nabawi*, ed. Muhammad Albani, cetakan I (Surakarta: Al-Qowam, 2005).

⁸ Ramdan bin Sabeli, "Pengobatan Dalam Pandangan Al-Quran (Studi Ayat 82 Surah Al-Isra)," 2014, 27-28.

⁹ Irfan Ahmad Harfan, "Pengaruh Bimbingan Keagamaan Dalam Memberi Motivasi Pada Pasien Rawat Inap Upaya Membantu Penyembuhan Di Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) 45 Kabupaten Kuningan," Skripsi 66 (2012), 37-39.

Penyembuhan covid-19 menggunakan al-Qur'an dan madu pernah dilakukan oleh Dalih Effendy.¹⁰ Dalam kasusnya, beliau membaca al-Qur'an 21 kali dalam sehari untuk memperoleh *endorfin* (hormone kebahagiaan) dan menerapkan pengobatan Nabi, seperti mengkonsumsi madu dan *quts al-hindi* (kayu india). Sebelum mengkonsumsi herbal tersebut terlebih dahulu beliau membacakan al-Qur'an dan berdoa meminta kesembuhan dari covid-19. Penelitian terkait tema covid-19 sebagai penyakit menular yang melanda seluruh dunia, banyak dilakukan untuk menemukan petunjuk terkait dampaknya. Secara umum covid-19 diketahui menyerang bagian internal organ paru-paru dengan gejala sesak nafas dan indra penciuman menghilang. Dalam kasus lain covid-19 juga mengakibatkan demam panas dan sakit sendi. Gejala yang disebutkan diatas, dapat disimpulkan covid-19 adalah penyakit fisik. Penelitian berlanjut untuk menemukan pengobatan dari penyakit ini. Penyakit merupakan kegagalan dari mekanisme adaptasi suatu organisme untuk bereaksi secara tepat terhadap gangguan fungsi dalam tubuh, suatu keadaan dimana proses kehidupan tidak lagi teratur, suatu keadaan dimana terdapat gangguan fungsi tubuh sehingga berada dalam keadaan tidak normal.¹¹ Konsep penyembuhan dalam al-Qur'an memiliki solusi bagaimana keluar dari situasi yang digambarkan diatas.

Interaksi al-Qur'an dengan sains dan medis terus mengalami perkembangan dan perdebatan. Al-Qur'an sebagai petunjuk yang menyebutkan

¹⁰ H. Dalih Effendy, "Antara Covid 19, Al Qur'an Dan Madu," MESy. – Website || Pengadilan Agama Sungai Raya, accessed November 16, 2021, <http://www.pa-sungairaya.go.id/wp/?p=5146>.

¹¹ Notoatmodjo, 'Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni', (Rineka Cipta Jakarta, 2007), 97.

narasi penyembuhan¹² dapat dibuktikan kebenarannya dalam situasi pandemi. Urgensi untuk mengatasi covid-19 disebabkan dampaknya yang massif dan mengganggu kehidupan sosial dan ekonomi. Meskipun, penyakit ini menyerang manusia secara fisik, tetapi konsep penyembuhannya biasa dilakukan secara non fisik. Hal yang sama disebutkan oleh World Health Organization (WHO) yang menambahkan elemen spiritual ke dalam dimensi sehat, yang menjadi: Bio(fisik), Psiko(psikologi), Sosio(sosial), dan Spiritual(agama).¹³ Berbagai tindakan yang dilakukan ketika pandemi merupakan langkah sebagai upaya mengatasi wabah virus covid-19, salah satunya adalah menemukan penyembuh dari wabah yang melanda.¹⁴ Hal ini tentu tidak keluar dari petunjuk yang diberikan Allah SWT kepada manusia yang tersampaikan dalam firman-Nya dan penjelasan dari utusan-Nya yaitu Nabi Muhammad SAW tentang konsep penyembuhan.

Ali ibn Abi Thalib Ra berkata bahwa kitab suci al-Quran memiliki makna tunggal dan interpretasi yang tidak terhitung jumlahnya. Al-Ghazali menambahkan bahwa Interpretasi penafsiran adalah sesuatu yang tidak dapat dihindarkan.¹⁵ Pembahasan menggunakan pendekatan *ma'nā-cum-maghza*, pendekatan kontemporer yang merupakan bentuk penyederhanaan dan

¹² Ina Wati, "*Kesehatan Dalam Perspektif Al-Qur'an*". Skripsi, 13-15.

¹³ Dadang. Hawari and H. M. Sonhadji, "al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa," 1995, 12.

¹⁴ "Penanganan Pandemi Covid-19 Perlu Sinergi Dan Gotong Royong Semua Pihak | Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan," accessed September 28, 2021, <https://www.kemendikbud.go.id/penanganan-pandemi-covid-19-perlu-sinergi-dan-gotong-royong-semua-pihak>.

¹⁵ Imam al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin Untuk Orang Modern*, (Yogyakarta: Mueeza, 2018), 153.

pengembangan dari aliran quasi-obektifis progresif dengan tidak melepaskan diri dari penafsiran klasik dan pendekatan sosio-historis.¹⁶

Al-Qur'an berpotensi menjadi petunjuk dan konsep penyembuhan segala penyakit baik jasmani dan rohani. Perluasan makna *Syifā'* dan relevansinya di-Era Modern merupakan reaktualisasi pemahaman makna yang ingin dikaji dalam penelitian ini. Bagaimana kondisi pandemi yang terjadi saat ini dan konsep penyembuhannya dalam al-Qur'an, merupakan latar belakang yang menarik untuk diteliti lebih lanjut menggunakan pendekatan *ma'nā-cum-maghza*. Signifikansi makna *syifā'* dikonteks modern dan konsep penyembuhan dimasa pandemi merupakan perbedaan dengan penelitian terdahulu mengenai makna *syifā'*.

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan di atas, peneliti dapat mengidentifikasi tiga masalah yang relevan dengan penelitian tentang konsep penyembuhannya dalam al-Qur'an dan relasinya dengan pandemi:

1. Bagaimana *al-ma'nā al-tārikhī* dengan ayat *syifā'* dalam Q.S. Isra' [17]: 82?
2. Bagaimana *al-maghzā al-tārikhī* dengan ayat *syifā'* dalam Q.S. Isra' [17]: 82?
3. Bagaimana *al-ma'nā al-mutaharrik al-mu'asir* dalam ayat *syifā'* dalam Q.S. Isra' [17]: 82?

¹⁶ Sahiron Syamsuddin, Pendekatan Ma'Nā-Cum-Maghzā Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer, ed. Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: LadangKata, 2020).

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi tiga tujuan penelitian yang relevan tentang konsep penyembuhannya dalam al-Qur'an dan relasinya dengan pandemi:

1. Mengetahui *al-ma'nā al-tārikhī* dengan ayat *syifā'* dalam Q.S. Isra' [17]: 82
2. Mengetahui *al-maghzā al-tārikhī* dengan ayat *syifā'* dalam Q.S. Isra' [17]: 82
3. Menemukan *al-ma'nā al-mutaharrik al-mu'asir* dalam ayat *syifā'* dalam Q.S. Isra' [17]: 82

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk memahami tentang konsep penyembuhan dalam Islam dan menambah wawasan di bidang keilmuan tafsir sehingga dapat membedah wacana yang terdapat dalam Al-Quran dengan melalui pendekatan *ma'nā-cum-maghza*.

Secara praktis selain berguna secara teori, penelitian ini bertujuan agar dapat memahami dan menemukan makna dari konsep penyembuhan yang berlandaskan pada al-Quran dan al-Hadis yang sahih beserta relasinya di masa pandemi. Penelitian ini dapat memberi solusi untuk memecahkan permasalahan dalam masyarakat dimasa pandemi.

E. Studi Pustaka

Penelitian terdahulu sebagai perbandingan dengan penelitian yang sedang penulis kaji memiliki berbagai macam bentuk dan ragam pembahasan. Adapun

pembagaan terkait tema pembahasan ada dua kategori: konsep penyembuhan mengenai kesehatan dalam al-Qur'an dan penelitian mengenai covid-19, di antaranya.

1. Pembahasan terkait Konsep penyembuhan

Al-Qur'an ilmu kedokteran jiwa dan kesehatan jiwa tahun 1995 merupakan buku yang menjelaskan bagaimana persepektif al-Qur'an dan kesehatan jiwa, stres dan depresi beserta penanggulangannya. Buku ini ditulis oleh Dadang Hawari¹⁷ yang Pembahasannya lebih dalam mengenai psikiater dan dampak penggunaan narkoba. Terapi holistik memiliki beberapa bentuk diagnostik, diantaranya: Jenis gangguan jiwa, ciri gangguan kepribadian, kelainan fisik, stressor psikososial, dan kemampuan beradaptasi. Kesimpulan yang terdapat dibuku ini, Dari semua cabang ilmu kedokteran, kesehatan jiwa merupakan yang paling dekat dengan agama.

Berbicara tentang agama, terdapat konsep penyembuhan yang biasa disebut *syifā'*. Konsep *syifā'* dalam al-Qur'an merupakan sebuah buku yang ditulis oleh H. Aswadi.¹⁸ Buku ini berbicara mengenai *syifā'* secara umum dalam al-Qur'an dalam tafsir al-Razi. Penelitian ini berpijak pada kajian *ontologis*, *epistemologis* dan *aksiologis* dari apa, bagaimana dan untuk apa *syifā'* dalam al-Qur'an. Pengambilan judul dalam buku ini bertujuan untuk mengetahui konsep *syifā'* secara komprehensif dalam perspektif tafsir Fakhr al-Din al-Razi. Didalamnya dijelaskan makna *syifā'* (sembuh) yang luas dan bergandengan dengan kata *marad* (sakit), sebagai bentuk lawan katanya. Term *syifā'* didalam

¹⁷ Hawari dan Sonhadji, "Al Qur'an : Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa."

¹⁸ H. Aswadi, *Konsep Syifa Dalam Al-Qur'an*, ed. Hj. Siti Nur Asiyah, cetakan I (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012).

tafsir al-Razi berupa *bur'ah*: sembuh dari penyakit, *salamah*: kebersihan dan kesucian hati, *syafā* : sakit mental, permusuhan dan kemunafikan, *saqam*: sakit jasmani, *aza*: meninggalkan aktifitas karena gangguan yang dialami, *alam*: perasaan yang sakit di hari pembalasan. Terdapat juga Penyakit yang dapat disembuhkan dengan bacaan ayat suci al-Qur'an.

Pengobatan menggunakan terapi suara memposisikan bacaan dari ayat al-Qur'an menjadi salah satu konsep penyembuhan. Lantunan al-Qur'an untuk penyembuhan merupakan buku yang ditulis oleh Abd Daim al-Kaheel yang menjelaskan tentang terapi al-Qur'an untuk segala macam penyakit seperti kanker, gangguan kejiwaan, mengobati stress, dan menjaga kestabilan jantung. Bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan, menambah volume otak, dan menjaga kematangan emosi. Buku ini berdasar pada Q.S. al-Isra dalam konsep penyembuhan menggunakan terapi suara.

Pembahasan lebih luas mengenai cara penyembuhan juga membuat Ahmad Husain Salim¹⁹ menulis buku yang berjudul Menyembuhkan penyakit jiwa dan fisik. Penyembuhan rohani dan jasmani dalam buku ini berfokus pada ayat kesembuhan secara umum. Penyakit selalu berasal dari makanan yang tidak sehat dan halal. Salah satunya, Buku ini berbicara mengenai pengaruh khamar pada kesehatan jika dikonsumsi secara terus menerus. Bagaimana kaitan al-Qur'an dengan kesembuhan penyakit fisik, baik menggunakan al-Qur'an itu sendiri sebagai obat atau pengobatan alami lainnya.

¹⁹ Ahmad Husain Salim, *Menyembuhkan Penyakit Jiwa Dan Fisik* (Jakarta: Gema Insani, 2006).

Pengobatan dari perbuatan dan perkataan Nabi juga merupakan cara menyembuhkan penyakit seperti buku Keajaiban *Thibbun Nabawi* yang ditulis oleh Aiman bin Abdul Fattah.²⁰ Buku ini berisi penyembuhan yang dilakukan oleh nabi terhadap berbagai penyakit. Pembahasan mengenai pembagian penyakit dan prinsip penyembuhan serta aneka resep pengobatan yang diajarkan Nabi memiliki dasar yang bersumber dari wahyu Allah. Buku ini menjelaskan Q.S. Isra' [17]: 82 digunakan sebagai petunjuk pengobatan rohani dan tidak untuk jasmani. Bagaimana pengobatan rohani dapat berpengaruh terhadap penyakit fisik berdasarkan Q.S. Isra' [17]: 82 merupakan hal yang menarik untuk dikaji lebih dalam.

Pembahasan terkait penyembuhan juga didapati dalam karya Skripsi dengan judul *syifā'* Menurut Al-Quran (Studi tafsir dengan metode maudhu'i) karya Rohmat²¹ pada jurusan Tafsir Hadith tahun 2008. Skripsi ini menjelaskan tentang pengertian *syifā'* serta penafsiran mengenai kata *syifā'* yang terdapat di dalam al-Quran. Pada skripsi ini ayat yang berkaitan dengan *syifā'* dikumpulkan dan dibahas mengenai maknanya secara umum. Penjelasan dalam skripsi ini berlanjut membicarakan tentang mengaplikasikan *syifā'* dalam kehidupan masyarakat baik dari aspek keagamaan dan aspek sosial. Skripsi ini hanya berbicara mengenai penafsiran kata *syifā'* secara tematik atau maudhu'i.

Berbeda dengan yang diatas, skripsi yang ditulis oleh Nurul Hikmah²² dengan judul *syifā'* dalam perspektif al-Qur'an ini membahas tentang *syifā'* secara

²⁰ Fatah, *Keajaiban Thibbun Nabawi*.

²¹ Rohmat, "*Syifā' Menurut Al-Qur'an (Studi Tafsir Dengan Metode Maudhu'i)*" (2008), 53–74.

²² Nurul Hikmah, "*Syifā' Dalam Perspektif Al-Qur'an*," no. 17 (2010).

umum dalam kitab tafsir al-Misbah. Penelitian dilakukan dengan menjelaskan kandungan dari tiga ayat tentang *syifā'* yaitu: Q.S al-Isra: 82, Q.S Yunus: 57 dan Q.S an-Nahl: 69. Kesimpulannya, menurut Quraish Shihab al-Qur'an memberikan petunjuk dan penyembuhan kepada orang yang mengimaninya. Al-Qur'an sebagai penyembuh hati yang lebih spesifik pada penyakit psikis.

Penelitian dalam sebuah jurnal terkait konteks penyakit psikis juga dilakukan oleh Alam Budi Kusuma²³ dengan judul pendekatan psychotherapy al-Qur'an dalam gangguan kesehatan mental. Penelitian ini merekomendasikan pengobatan penyakit hati dengan kembali mengajarkan agama islam dengan berdasarkan pada surat al-Isra: 82 dan surat Yunus: 57. Untuk memperoleh tubuh yang sehat diperlukan ritual keagamaan agar memperoleh ketenangan dalam hati dan mempengaruhi pada kinerja fisik.

Bagaimana pandangan masyarakat awam dan pasien merupakan sesuatu yang penting untuk diteliti seperti skripsi tulisan Anggia Nahla Prasetya²⁴ dengan judul resepsi masyarakat pada al-Qur'an sebagai *syifā'* bagi kesembuhan pasien. Pembahasan mengenai ayat *syifā'* terkait Q.S. Isra' [17]: 82 dalam skripsi ini menggunakan studi living al-Qur'an. Metode penyembuhan ini diwujudkan dengan membentuk klinik rohani yang bertugas untuk konsultasi masalah keagamaan. Salah satu proses penyembuhan pasien yang sedang sakit adalah menggunakan metode membaca al-Qur'an surat al-Fatihah secara terjadwal

²³ Alam Budi Kusuma, "Pendekatan Psychotherapy Al-Qur'an Dalam Gangguan Kesehatan Mental (Suatu Kajian Psikologi Agama)," *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 6, no. Juni (2017): 31–48.

²⁴ A. N. Prasetya, "Resepsi Masyarakat Pada Alquran Sebagai Shifa' Bagi Kesembuhan Pasien: Studi Living Quran Di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya," *Doctoral Dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2019, <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/38001>.

dengan diiringi doa memohon kesembuhan. Hal ini membuat pasien termotivasi dan meningkatkan semangat hidupnya. Pemutaran al-Fatihah melalui speaker rumah sakit juga dilakukan untuk memberikan ketenangan bagi pasien yang sedang menjalani pengobatan. Salah satu mantan pasien demam berdarah merupakan yang tersembuhkan dengan pengobatan membaca al-Qur'an.

Berbeda dengan Malihatul Faudah yang menulis jurnal dengan judul Konsep *syifā'* dalam perspektif al-Qur'an (studi tafsir al-Misbah dan tafsir al-Maraghi). Al-Qur'an secara umum memiliki makna yang luas dan diantaranya berarti penyembuhan iman dari penyakit kafir. Al-Qur'an surat al-Isra : 82 selalu diartikan dengan penyembuhan penyakit jiwa, baik di kitab tafsir klasik maupun modern. Tafsir al-Misbah dan al-Maraghi merupakan kitab tafsir kontemporer yang memposisikan *syifā'* dalam Q.S al-Isra mampu menyembuhkan fisik melalui pengobatan rohani. *Syifā'* dalam tulisan ini berfokus pada perbandingan penafsiran dari dua kitab tafsir tersebut.

Konsep kesehatan berlandaskan agama yang memiliki konsep jangka panjang dan tidak hanya berorientasi pada masa kini sekarang serta disini, agama dapat memberi dampak yang cukup berarti dalam kehidupan manusia, termasuk terhadap kesehatan. Solusi terbaik untuk dapat mengatasi masalah-masalah kesehatan mental adalah dengan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu Abdul Hamid²⁵ meneliti Agama dan Kesehatan Mental dalam Perspektif Psikologi Agama. Mampu mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sendiri semaksimal mungkin untuk menggapai ridho Allah

²⁵ Abdul Hamid, "Agama Dan Kesehatan Mental Dalam Perspektif Psikoogi Agama," *Jurnal Kesehatan Tadulako* 3, no. 1 (2017): 1–14.

SWT, serta dengan mengembangkan seluruh aspek kecerdasan, baik kesehatan spiritual, emosi maupun kecerdasan intelektual. berisi tentang bagaimana kesehatan dalam Q.S. ar-Rum: 30 bagi individu seorang pasien. Penyembuhan penyakit melalui kesehatan mental untuk dirinya sendiri dengan pendekatan keagamaan. Psikologi agama dapat digambarkan saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Agama sebagai sistem yang menyeluruh mempunyai ajaran dan dorongan kepada niat batin dan nilai lahir manusia secara sekaligus dan terpadu. Pada dasarnya manusia menginginkan dirinya sehat, baik jasmani dan rohani, maka Allah menurunkan al-Qur'an sebagai petunjuk pengobatan terhadap penyakit manusia fisik maupun psikis. Irfan Ahmad Harfan²⁶ menulis skripsi berjudul pengaruh bimbingan keagamaan dalam memberi motivasi pada pasien rawat inap upaya membantu penyembuhan di rumah sakit umum daerah 45 kabupaten Kuningan. Dalam jurnal ini proses penyembuhan penyakit pasien rawat inap dibantu dengan pendekatan agama. Tidak lepas dari bimbingan mengaji dan konsultasi ritual untuk membantu meningkatkan semangat pasien.

2. Pembahasan terkait Covid-19

Pandemi yang terjadi membuat permasalahan yang luas dalam segala aspek kehidupan. Berbagai cara dilakukan baik untuk meneliti sebab terjadinya wabah dan bagaimana mencegah terjadinya wabah. Maka penelitian yang dilakukan oleh Mukharom dari Universitas Semarang, dan Havis Aravik dari STEBIS IGM Palembang yang publikasi pada jurnal Sosial dan Budaya Syar'i FSH

²⁶ Irfan Ahmad Harfan, "Pengaruh Bimbingan Keagamaan Dalam Memberi Motivasi Pada Pasien Rawat Inap Upaya Membantu Penyembuhan Di Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) 45 Kabupaten Kuningan."

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No.3 (2020) dengan judul : Kebijakan Nabi Muhammad Saw. Menangani wabah penyakit menular dan implementasinya dalam konteks menanggulangi Corona Virus Covid-19. Dalam tulisannya tersebut penulis belum menemukan kajian terkait vaksinasi sebagai penanggulangan pandemi covid-19 dalam perspektif *ma'nā-cum-maghza*, yang ada hanyalah tentang konsep kebijakan nabi Muhammad Saw. Dalam menanggulangi wabah penyakit menular.

Virus yang pertama kali mewabah dari wilayah Wuhan di China sehingga menjadi permasalahan global bagi seluruh penjuru dunia. Membuat banyak kalangan meneliti apa penyebab dari virus tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Faiqoh Husna.²⁷ 2020. "Virus Corona dampak dari Makanan yang Tidak halal", Jurnal Salam (Sosial dan Budaya Syar'i), vol. 7, no. 6. Penelitian ini berfokus pada dampak makanan terhadap kesehatan. Bagaimana makanan halal yang membantu proses penyembuhan dan dampak dari makanan haram pada kesehatan. Pada mulanya virus corona hanya menyerang hewan yang kemudian mengalami perkembangan dapat berdampak pada manusia. Dalam penelitian ini makanan haram memungkinkan seseorang untuk terkena penyakit virus covid-19.

Pemikiran yang mencari sebab terjadinya wabah juga dilanjutkan dengan mencari cara menanggulangnya seperti jurnal yang ditulis oleh Indriya²⁸ dari Universitas Ibn Khaldun dengan judul ; *Konsep Tafakur Dalam al-Quran dalam Menyikapi Coronavirus (Covid-19)*. Tulisan tersebut menemukan kajian terkait

²⁷ Faiqoh Husna, "Virus Corona Dampak Dari Makanan Yang Tidak Halal," *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7, no. 6 (April 2020).

²⁸ Indriya, "Konsep Tafakur Dalam Al-Qur'an Dalam Menyikapi Corona Virus Covid-19," *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* Vol. 7 No. (2020).

tentang konsep tafakur dalam menyikapi virus covid-19. Hasil penelitian menemukan bahwa tafakkur corona virus Covid 19 dalam perspektif Agama Islam menghasilkan temuan melalui, yaitu; pertama, karantina yaitu mengisolasi daerah yang terkena wabah adalah sebuah tindakan yang tepat; Kedua, bersabar; Ketiga, berbaik sangka dan berikhtiarlah; Keempat, banyak berdoaalah.

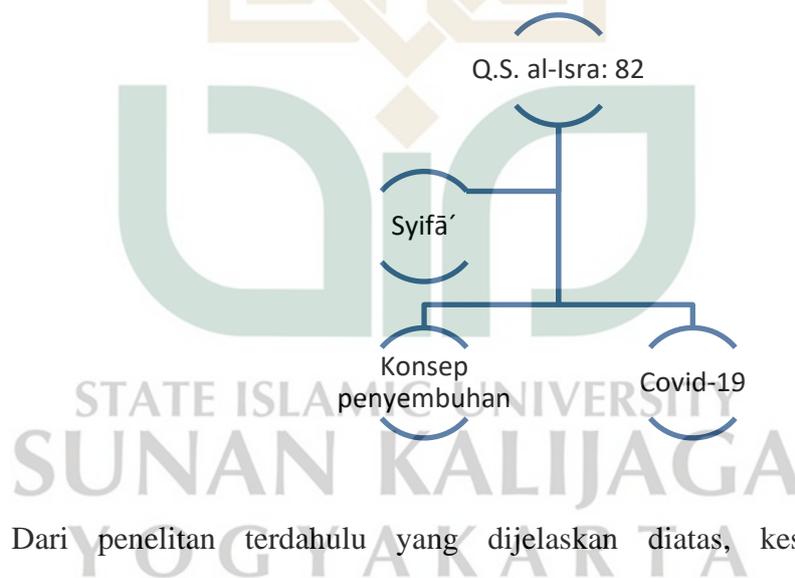
Penelitian selanjutnya merupakan analisis historis yang dilakukan oleh Eman Supriatna.²⁹ Dengan mengangkat judul "Wabah corona virus disease covid-19 Dalam pandangan Islam." Penelitian ini mengarah pada bagaimana tindakan Islam sebagai agama menghadapi wabah penyakit. Lockdown dan social distancing diajarkan oleh islam sebelum virus tersebar. Hal ini diharapkan dapat mencegah penyebaran virus dalam skala yang besar. Menurut ulama wabah yang melanda dizaman nabi adalah Tho'un. Penelitian ini berfokus pada bagaimana kebijakan pemerintah dalam mengangulangi penyebarannya. Berbeda dengan jurnal diatas karya tulis ini meneliti tentang penyembuhan penyakit menular yang ditulis oleh Niken Ayu Hestiana³⁰ dengan judul wabah penyakit menular dan perumpamaan dalam al-Qur'an. Kata yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *asaba* yang diinterpretasikan berdasarkan tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab. Bagaimana penafsiran terkait makna musibah di dalam al-Qur'an dan relevansinya dengan keadaan masyarakat terhadap ujian yang diberikan oleh Allah.

²⁹ Eman Supriatna, "Wabah Corona Virus Disease (Covid 19) Dalam Pandangan Islam," *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7, no. 6 (2020).

³⁰ Niken Ayu Hestina, "Wabah Penyakit Menular (Covid-19) Dan Perumpamaan Dalam Al-Qur'an," *Studi Al-Qur'an Dan Keislaman* 4, no. 02 (2020): 125–13.

Perbedaan pemikiran melahirkan penelitian yang bermacam-macam seperti buku yang ditulis oleh Yazid jawas dengan judul Sikap seorang muslim terhadap virus corona. Buku ini berisi bagaimana sikap seorang muslim terhadap cobaan yang sedang diberikan tuhan. Sikap yang paling penting bagi seorang muslim dalam menghadapi bencana adalah bertakwa. Berserah diri kepada Allah merupakan rukun iman yang pertama. Yakin dengan hati untuk memohon perlindungan dari penyakit menular atau wabah yang sedang terjadi merupakan sikap seorang muslim.

3. Peta Studi Pustaka



Dari penelitian terdahulu yang dijelaskan diatas, kesehatan yang berdasarkan pada Q.S. al-Isra [17]: 82 tergolong kepada penyembuhan penyakit psikis. Wabah covid-19 merupakan penyakit fisik. Pembeda penelitian ini dengan penelitian terdahulu tidak hanya berdasar dari pendekatan mana cum maghza, tetapi juga menemukan interpretasi terkait konsep penyembuhan Sebagai bentuk relevansinya dengan keadaan saat ini, yaitu *syifā'* dalam Q.S. al-Isra [17]: 82 dan

covid-19. Menemukan solusi terkait konsep penyembuhan yang terdapat dalam al-Qur'an pada masa pandemi, maka penulis mengangkat judul **“Penafsiran Q.S. al-Isra [17]: 82 (Analisis Konsep Penyembuhan dalam al-Qur'an Perspektif Ma'na-cum-Magzha).**

F. Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah al-Qur'an karena penelitian ini menggunakan metode untuk menafsirkan ayat terkait tema yang ingin diteliti. Q.S. al-Isra [17]: 82 merupakan ayat yang ingin diteliti dalam penelitian ini. Sumber sekunder dalam penelitian ini berupa kitab tafsir, seperti: Tafsir *Jāmi' al-Bayān Fi Tafsīr al-Qur'ān* karya Ibn Jarir Aṭ-Ṭabarī, Tafsir *al-Qur'an al-'Azhim* karya Ibn Kathir, Tafsir *al-Jāmi' Li Ahkām al-Qur'ān* karya al-Qurṭhubī, Tafsir *Fathul Qadir* karya Imam Asyayaukani, Tafsir al-Qur'an al-Majid an-Nuur karya Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, Tafsir al-Qur'an al-Karim karya Mahmud Yunus, Tafsir al-Azhar karya Buya Hamka, Tafsir *Fi Zhilal al-Qur'an* karya Sayyid Qutub, Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab, Tafsir *al-Muyassar*, Tafsir Kemenag (*Tahlili*). Kemudian buku kamus bahasa arab, seperti: *Lisān Al-'Arāb* karya Ibnu Manzūr, *Mu'jam Maqāyīs Al-Lughah* karya Ibn Fāris, *Mufradat Al-Fāza* karya Abi Al-āsīm al-Husain bin Muhamad al-Rāgib Al-Iṣfahānī, *Al-Mu'jam Al-Wasith* karya Anis Ibrahim. Buku dan artikel yang membahas seputar al-Qur'an, *syifā'* dan konsep penyembuhan, seperti: *Keajaiban Thibbun Nabawi* karya Aiman bin Abdul Fatah, al-Qur'an : Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa karya Dadang. Hawari and H. M. Sonhadji, *Konsep Syifa Dalam Al-Qur'an* karya Aswadi, *Menyembuhkan Penyakit Jiwa Dan Fisik* karya Ahmad Husen

Salim, *Praktek Kedokteran Nabi* karya Ibnu al-Qayyim Al-Jauziy, *Tubuh Anda Adalah Dokter Yang Terbaik* karya Husen a. Bajry, *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam* karya Ika Dyah Kurnianti et al, *Buku Saku Diagnosis Gangguan Jiwa* karya Rusdi Maslim. Jurnal atau karya tulis lain yang berhubungan dengan *syifā'* merupakan sumber skunder dalam penelitian ini.

G. Kerangka Teoritis

Hermeneutika merupakan penafsiran atau interpretasi yang berkembang sebagai teori untuk menterjemahkan literature otoritatif. Perkembangan hermeneutika tidak hanya berhenti sebagai ilmu untuk memahami kitab suci, tetapi juga sebagai alat memahami filsafat, humaniora, dan studi teks al-Qur'an. Metodologi ini diharapkan menjawab keragaman pemaknaan teks al-Qur'an.³¹ Menampilkan keragaman pemaknaan al-Qur'an sebagai *syifā'* dan bentuk jawaban dari problema wabah covid-19.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan hermeneutika *ma'nā-cum-maghzā*. Pendekatan ini merupakan karya yang dicetuskan oleh Sahiron Syamsuddin. Pendekatan *ma'nā-cum-maghzā* adalah salah satu produk kontemporer dalam menafsirkan teks al-Qur'an. Pendekatan *ma'nā-cum-maghzā* merupakan bentuk penyederhanaan dan sekaligus pengembangan dari aliran quasi-obyektivis progresif. Tujuan utama pendekatan ini adalah menggali makna dan signifikansi historis dari ayat yang ditafsirkan dan

³¹ Dr. Anwar Mujahiddin M.A, *Hermenutika Al-Qur'an* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2013), 19-11.

kemudian mengembangkan signifikansi historis tersebut menjadi signifikansi dinamis (signifikansi kekinian dan kedisinian).³²

Teori penafsirannya terbagi menjadi tiga tahap penafsiran. Tahapan pertama merupakan penggalian makna historis dengan melakukan empat analisis yaitu: analisis linguistik, analisis intratekstual, analisis intertekstual, analisis historis. Kedua signifikansi fenomenal historis dan Pada tahapan ketiga signifikansi fenomenal dinamis. Pengaplikasian teori ini dimulai dari penggalian bahasa arab abad ke-7 M, menggunakan kamus bahasa yang sezaman seperti: *Lisān Al-'Arāb* karya Ibnu Manzūr, *Mu'jam Maqāyīs Al-Lughah* karya Ibn Fāris. Dalam Q.S. al-Isra [17]: 82, diperlukan untuk melakukan intratekstualitas dengan mengkategorikan *tartib an-nuzul* ayat makkiyah hingga ke ayat madaniyah untuk menemukan adanya hubungan makna antara ayat atau tidak. Sedangkan intertekstualitas sebagai pelengkap dalam melakukan penelitiannya menambahkan teks lain yang sejalan dengan al-Qur'an, baik berupa Hadits ataupun kitab-kitab terdahulu. Penggunaan dari intertekstual untuk menemukan makna yang serupa dengan pembahasan yang dikaji dalam ruang lingkup teks yang berbeda. Tahap selanjutnya merupakan analisa konteks historis baik makro ataupun mikro dengan menjelaskan sebab khusus turunnya ayat dan bagaimana kondisi umat Islam saat pewahyuan dalam Q.S. al-Isra [17]: 82 diturunkan. Tahapan kedua, Analisis linguistik menjadi dasar dalam menggali signifikansi historis yang masuk dalam penggalian *al-maghzā al-tārikhī*. Tahapan ketiga berupa signifikansi fenomenal dinamis yang membuat mufasir memiliki ketentuan untuk mengkontekstualitaskan

³² Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika Al-Qur'an & Hadis*, ed. Dr.phil Sahiron, cetakan I (Yogyakarta: Elsaq Press, 2010), 117.

al-ma'nā al-mutaharrik al-mu'asir dengan perkembangan makna penyembuhan yang sesuai pada masa kini.³³

H. Metode penelitian

1. Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan model kualitatif. Yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya realistic setting. Penelitian kualitatif sebagai suatu konsep keseluruhan untuk mengungkap rahasia sesuatu, dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan yang sewajarnya, mempergunakan cara kerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiah.³⁴

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan *ma'nā-cum-maghzā* adalah pendekatan dimana seseorang menggali atau merekonstruksi makna dan pesan utama historis, yakni makna (*ma'nā*) dan pesan utama/signifikansi (*maghzā*) yang mungkin dimaksud oleh pengarang teks atau dipahami Pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā* atas al-Qur'an dan Hadis oleh audiens historis, dan kemudian mengembangkan signifikansi teks tersebut untuk konteks kekinian dan kedisinian. Dengan demikian, ada tiga hal penting yang seyogyanya dicari oleh seorang penafsir, yakni (1) makna historis (*al-ma'nā al-tārikhī*), (2) signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā al-tārikhī*),

³³ Sahiron Syamsuddin, *Pendekatan Ma'Nā-Cum-Maghzā Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*.

³⁴ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), 174-175.

dan (3) signifikansi fenomenal dinamis (*al-maghzā al-mutaḥarrīk*) untuk konteks ketika teks al-Qur'an ditafsirkan.³⁵

- a. Seorang peneliti harus memperhatikan bahasa yang digunakan. Jika yang menjadi obyek adalah teks al-Qur'an maka peneliti memperhatikan bahasa Arab abad ke-7 terutama tentang pokok pembahasan dalam ayat dan kosakata inti dalam ayat. Penafsir menganalisa bahasa teks al-Qur'an, baik kosakata maupun strukturnya. Dalam hal ini, dia harus memperhatikan bahwa bahasa yang digunakan dalam teks al-Qur'an adalah bahasa Arab abad ke-7 M. yang mempunyai karakteristiknya sendiri, baik dari segi kosa kata maupun struktur tata bahasanya. Al-Syāṭibī, misalnya, menegaskan bahwa untuk memahami al-Qur'an seseorang harus mencermati bagaimana bahasa Arab saat itu digunakan oleh bangsa Arab. Proses menganalisa bahasa arab menggunakan kamus yang sesuai dengan masa saat itu. Kamus *Lisān Al-'Arāb* karya Ibnu Manzūr, menjelaskan perubahan makna dalam satu kata dari abad ke-7 hingga saat ini. Dengan menjelaskan perubahan makna dan kata serta bentuknya dirasa lebih lengkap dari pada kamus *Mu'jam Maqāyīs Al-Lughah* karya Ibn Fāris.
- b. Untuk mempertajam analisa ini penafsir melakukan Intertekstualitas dan intratekstualitas, dalam arti membandingkan dan menganalisa penggunaan kata yang sedang ditafsirkan itu dengan penggunaannya di ayat-ayat lain. Penggalan makna dari al-Hadis dan al-Kitab juga dilakukan dengan

³⁵ Sahiron Syamsuddin, *Pendekatan Ma'Nā-Cum-Maghzā Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*. (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020).

menganalisis intertekstualias sebagai bentuk memperajam penafsiran. Peneliti juga memperhatikan konteks historis ayat tersebut turun, baik secara makro maupun mikro. Sebab, konteks historis suatu ayat dapat menjadi analisis lingkungan masyarakat pada waktu itu.

- c. Peneliti menggali *maghzā* (tujuan atau pesan dalam teks yang sesuai dengan konteks saat ini). Untuk bisa mengetahui konteks saat ini, maka perlu dicermati secara historis ayat ketika turun dan memperhatikan bahasa teks dalam penelitian ini yaitu Q.S. Al-Isra: 82.

3. Teknik pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah library research (penelitian pustaka) karena sasaran penelitian ini adalah literature-literatur yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu berupa ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang tema yang diangkat dalam penelitian ini. Karena jenis penelitian ini merupakan library research, maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi literature. Artinya data-data yang dijadikan rujukan penelitian diperoleh dari benda-benda atau sumber-sumber tertulis seperti buku, majalah, jurnal dan lain sebagainya.³⁶

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan alur pengorganisasian data juga menyusun data ke dalam model, golongan, dan satuan uraian dasar sehingga dapat menemukan

³⁶ Fadjrul Hakam Chozin, *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah* (Tk: Alpha, 1997), 44.

tema juga dapat merumuskan hipotesis kerja sesuai dengan arahan data, dengan modus analisis datanya berupa hermeneutika.³⁷

5. Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan datanya penulis menggunakan triangulasi teori, yakni suatu informasi yang dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan guna menghindari bias individu penelitian dari hasil temuan. Hal ini dilakukan untuk menemukan pengetahuan teoritik dalam analisis data yang diperoleh.³⁸

I. Sistematika Penulisan

Menimbang pentingnya struktur yang terperinci dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan sistematika penulisan penelitian. Adapun sistematika penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : Meliputi latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Studi Pustaka, Sumber Data, Kerangka Teoritis, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II : Berisi landasan teori yang memuat pengertian *syifā'* dan Term yang serupa, Sejarah *syifā'* dari abad pra-Islam, abad Islam dan abad Modern, Macam-macam penyakit, dan Metode penyembuhan.

BAB III : Berisi tentang diskursus penafsiran dari abad klasik, abad pertengahan dan penafsiran kontemporer serta analisis penghubung Q.S. Isra' [17]: 82.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 277-280.

³⁸ Mamik, *Metode Kualitatif*, ed. Nova Retnowati (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), Hlm. 111.

BAB IV : Berisi tentang makna historis (*al-ma'nā al-tārikhī*) yang terdapat di dalamnya analisis linguistik - analisis intratekstual - analisis intertekstual - analisis historis kemudian, signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā al-tārikhī*), dan signifikansi fenomenal dinamis (*al-maghzā al-mutaḥarrik* dalam Q.S. Isra' [17]: 82

BAB V : Penutup. Berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya dan saran-saran yang dibutuhkan mengenai *syifā'* dalam Q.S. Isra' [17]: 82



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Interaksi al-Qur'an dengan sains dan medis terus mengalami perkembangan dan perdebatan. Al-Qur'an sebagai petunjuk yang menyebutkan narasi penyembuhan dapat dibuktikan kebenarannya dalam situasi pandemi. Urgensi untuk mengatasi covid-19. Meskipun, penyakit ini menyerang manusia secara fisik, tetapi konsep penyembuhannya biasa dilakukan secara fisik dan non fisik. Hal ini tentu tidak keluar dari petunjuk yang diberikan Allah SWT kepada manusia yang tersampaikan dalam Firman-Nya dan penjelasan dari utusan-Nya yaitu Nabi Muhammad SAW tentang konsep penyembuhan.

Kata *syifā'* dalam QS. al-Isra:82. memiliki makna penawar, konsep penyembuhan dan pencegahan penyakit fisik atau psikis. Pada hadis dan al-kitab memuat kesamaan terkait keilmuan yang dapat menyembuhkan penyakit berasal dari izin Allah dan rahmatnya. Dengan memberikan berbagai konsep pengobatan yang memiliki banyak cara penyembuhan. Di antara konsep tersebut yang selaras dengan keduanya hadis dan al-kitab adalah Allah menurunkan penyakit beserta dengan penawarnya. Bagi mereka yang tidak percaya dengan ini akan merugi dalam keadaan sakit. Terdapat tiga pesan utama dalam Q.S. Isra' [17]: 82 : pertama, *al-Qur'an* merupakan petunjuk yang sempurna dan konsep penyembuhan. Kedua, *syifā'* merupakan konsep penyembuhan dan salah satunya adalah al-Qur'an. Ketiga, *rahmat* berupa anugrah, pengampunan dan kesembuhan.

Makna penawar dalam kata *syifā'* pada mulanya berarti penyembuh penyakit hati dan fisik dengan konsep penyembuhan mendengarkan bacaan *al-Qur'an*. Melalui analisis *al-ma'nā al-tārikhī* dan *al-maghzā al-tārikhī* dapat diketahui makna *syifā'* tidak hanya berupa penawar dan penyembuh melainkan juga sebagai pencegah penyebaran penyakit. Pemberantasan sumber virus yang mengakibatkan penyakit merupakan cara dalam menjaga kesehatan secara keseluruhan.

B. Kritik dan saran

Penelitian ini berangkat dari terbatasnya makna yang ingin dikembangkan dan diperluas untuk menyesuaikan dengan problema yang sedang terjadi. Keterbatasan makna penyembuh didalam kata *syifā'* membuat terjadi perbedaan penafsiran. Diperlukan penggalan lebih mendalam terkait kenapa terjadinya perbedaan untuk menemukan titik kesamaan diantara perdebatan para mufassir. Hal ini menjadi penting sebagai penambah khazanah keilmuan terkait perkembangan yang terjadi terhadap makna yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Wahid Satori. *Kamus Poket Bahasa Arab*. Yogyakarta: CV Solusi Distribusi, 2015.
- Al-Iṣfahānī, Abi Al-āsīm al-Husain bin Muḥamad al-Rāgīb. *Mufradat Al-Faazh Al-Qur'an*. Damaskus: Dār al-Qalam, 2009.
- . *Mufradat Al-Fāza*. Beirut: Dār al-Fikr, 1983.
- Al-Jauziy, Ibnu al-Qayyim. *Praktek Kedokteran Nabi*. Edited by Dzul Bakir. Yogyakarta: Hikmah Pustaka, 2008.
- Al-Mazyad, Hishshoh Binti Rosyid. *Sembuh Dengan Al-Qur'an*. Solo: Mumtaza, 2008.
- al-Qurṭhubī. *Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'ān*. Beirut: Ar-Risalah Publisher, 2006.
- Al-Yassu'i, Louwis Ma'luf. *Kamus Al-Munjid Fi Al-Lughah Wa Al-A'lam*. Bairut: Dar al-Masyriq, 2002.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Tafsir Al-Quran Majid An-Nuur Jilid 3*. Semarang: PT.Pustaka Rizku Putra, 2005.
- Aswadi, H. *Konsep Syifa Dalam Al-Qur'an*. Edited by Hj. Siti Nur Asiyah. Cetakan I. Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2012.
- Asyayaukani, Imam. *Fathul Qadir*. Bairut: Dar al-Ma'rufah, n.d.
- Aṭ-Ṭabarī, Ibnu Jarir. *Jāmi' Al-Bayān Fi Tafsīr Al-Qur'ān*. Kairo: Dār al-Hijr, 2001.
- Bajry, Husen A. *Tubuh Anda Adalah Dokter Yang Terbaik*. Edited by Inas Inayati Ashriyah and Nurchasanah. Bandung: MQS Publising, 2010.
- “Brief an Die Korinther 15:12-19 > The World of the Qur'an Surah 17 Verse 82 | Corpus Coranicum.” Accessed November 30, 2022.
<https://corpuscoranicum.de/en/verse-navigator/sura/17/verse/82/intertexts/1184>.
- Chozin, Fadjrul Hakam. *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah*. tk: Alpha, 1997.
- “Coronavirus Disease (COVID-19).” Accessed November 30, 2022.
<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>.
- “Corpus Coranicum.” Accessed November 30, 2022.
<https://corpuscoranicum.de/en>.
- Departemen Agama RI, ed. *Al-Qur'an Al-Karim Dan Teremahnya Dengan Transliterasi*. Semarang: PT. Karya Toha putra, n.d.
- Effendy, H. Dalih. “Antara Covid 19, Al Qur'an Dan Madu.” MESy. – Website || Pengadilan Agama Sungai Raya. Accessed November 16, 2021.
<http://www.pa-sungairaya.go.id/wp/?p=5146>.
- Fatah, Aiman bin Abdul. *Keajaiban Thibbun Nabawi*. Edited by Muhammmad Albani. Cetakan I. Surakarta: Al-Qowam, 2005.
- H. Dadang Hawari. *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 2004.
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini. *Penelitian Terapan*. Gajah Mada University Press, 1996.
- Hamid, Abdul. “Agama Dan Kesehatan Mental Dalam Perspektif Psikoogi Agama.” *Jurnal Kesehatan Tadulako* 3, no. 1 (2017): 1–14.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: PUSTAKA NASIONAL PTE LTD, 1999.

- Hassan, A. *Tafsir Al-Furqan*, 1988.
- Hawari, Dadang., and H. M. Sonhadji. *Al Qur'an : Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa*. Dana Bhakti Prima Yasa, 1995.
- Hestina, Niken Ayu. "Wabah Penyakit Menular (Covid-19) Dan Perumpamaan Dalam Al-Qur'an." *Studi Al-Qur'an Dan Keislaman* 4, no. 02 (2020): 125–13.
- Husna, Faiqoh. "Virus Corona Dampak Dari Makanan Yang Tidak Halal." *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7, no. 6 (April 2020).
- Ibnu Fāris. *Mu'jam Maqāyīs Al-Lughah*. Dār al-Fikr, 1979.
- Ibnu Manẓūr. *Lisān Al-'Arāb*. Bairut: Dār Shadir, 1997.
- Ibnu Qoyyim. *Badaa'i Tafsir Volume 2*. 1427 H. darul Ibn Jauzy, n.d.
- Ibrahim, Anis. *Kamus Al-Mu'jam Al-Wasith*. Kairo: Asy-Syuruq ad-Dauliyah, 2004.
- Ichwan, Mohammad Nor. *Memahami Bahasa Al-Qur'an*. Yogyakarta: Walisongo Press, 2018.
- Imam Wahyu Winaris. *100 Tanya Jawab Kesehatan Untuk Remaja*. Yogyakarta: tunas Publishing, 2010.
- Indriya. "Konsep Tafakkur Dalam Al-Qur'an Dalam Menyikapi Corona Virus Covid-19." *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* Vol. 7 No. (2020).
- Irfan Ahmad Harfan. "Pengaruh Bimbingan Keagamaan Dalam Memberi Motivasi Pada Pasien Rawat Inap Upaya Membantu Penyembuhan Di Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) 45 Kabupaten Kuningan." *Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon*. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Addin, 2012.
- Irwan. *Epidemologi Penyakit Menular*. Yogyakarta: CV. Absolute Media Krapyak, 2017.
- Ja'far Khadim Yamani. *Sejarah Kedokteran Islam Dari Masa Ke Masa*. Bandung: Cv. Prakarsa Insan Mandiri, 1993.
- Jerry D. Gray. *Rasulullah Is My Doctor*. Jakarta: Sinergi Publishing Kelompok Gema Insani, 2010.
- Kathir, Ibn. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*. Kairo: Muassasah Qurthubah, 2000.
- Kemenag Ri. *Al-Qur'an dan tafsirnya Jilid V (Juz 13, 14 Dan 15)*. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- Kurnianti, Ika Dyah, M. Riza Setiawan, Afiana Rohmani, Aisyah Lahdji, Arief Tajally A, Kanti Ratnaningrum, and Rochman Basuki. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. semarang: Unimus Press, 2017.
- Kusuma, Alam Budi. "Pendekatan Psychotherapy Al-Qur'an Dalam Gangguan Kesehatan Mental (Suatu Kajian Psikologi Agama)." *Jurnal Komunikasi Dan Pendiidikan Islam* 6, no. Juni (2017): 31–48.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah*. Vol. 7. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Mahmud Yunus. *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*. selangor: Klang Book centre, 1957.
- Mamik. *Metode Kualitatif*. Edited by Nova Retnowati. Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Mashudi, H. Kojin. *Telaah Tafsir Al-Muyassar*. Edited by M.A Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim. Malang: Inteligencia Media, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya,

- 2017.
- Muhammad, As'adi. *Melakukan Hipnoterapi Agar Daya Ingat Anda Sekuat Cakram*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Mujahiddin, Anwar. *Hermenutika Al-Qur'an*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2013.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1984.
- Mustamir. *Rahasia Energi Ibadah Untuk Penyembuhan*. Yogyakarta: Lingkaran, 2007.
- Nina Aminah. *Pendidikan Kesehatan Dalam Al-Qur'an*. Edited by Engkus Kuswandi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Notoatmodjo. "Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni." *Rineka Cipta Jakarta 1* (2007).
- Nurul Hikmah. "Syifā' Dalam Perspektif Al-Qur'an," no. 17 (2010).
- "Penanganan Pandemi Covid-19 Perlu Sinergi Dan Gotong Royong Semua Pihak | Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan." Accessed September 28, 2021. <https://www.kemendikbud.go.id/penanganan-pandemi-covid-19-perlu-sinergi-dan-gotong-royong-semua-pihak>.
- Prasetya, A. N. "Resepsi Masyarakat Pada Alquran Sebagai Shifa' Bagi Kesembuhan Pasien: Studi Living Quran Di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya." *Doctoral Dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2019. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/38001>.
- Psikot, Seri, Erapi Ruqyah, N E W Release, Akar Kesesatan, and T Enaga Dalam. "Tazqiyatun Nafs Melalui Ruqyah Syar'iyah Sebagai Sarana Membangun Mental Spiritual Generasi Indonesia," n.d.
- R.H. Su'dan. *Al-Qur'an Dan Panduan Kesehatan Masyarakat*. Edited by Drs. HM. Sonhadji, Ir. Abdul Jabar, and SIP Nurul Ummahati. Solo: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.
- Ramdan bin Sabeli. "Pengobatan Dalam Pandangan Al-Quran (Studi Ayat 82 Surah Al-Isra')," 2014.
- Rohmat. "Syifā' Menurut Al-Qur'an (Studi Tafsir Dengan Metode Al-Maudū'ī)," 2008, 53–74.
- Rusdi Maslim. *Buku Saku Diagnosis Gangguan Jiwa*. I. Jakarta: PT Nuh Jaya, 2001.
- Sahabuddin, and M. Quraish Shihab. *Ensiklopedi Al-Qur'an Kajian Kosakata*. Jakarta: Lentera Hati, 1944.
- Sahiron Syamsuddin. *Pendekatan Ma'Nā-Cum-Maghzā Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*. Edited by Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: LadangKata, 2020.
- Salamah, HJ. Ummu. *Vaksinasi Dampak, Konsporasi Dan Solusi Sehat Ala Rasulullah*. Jakarta: Nabawiyah Press, 2011.
- Salim, Ahmad Husain. *Menyembuhkan Penyakit Jiwa Dan Fisik*. Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Sayyid Qutub. *Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an*. Bairut: Dar al-Shorouk, 2003.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'I Atas Berbagai*

- Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1996.
- Su'dan, R.H. *Al-Qur'an Dan Panduan Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.
- Supriatna, Eman. "Wabah Corona Virus Disease (Covid 19) Dalam Pandangan Islam." *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7, no. 6 (2020).
- "Surat Al-Isra Ayat 82 Arab, Latin, Terjemahan Arti Bahasa Indonesia." Accessed October 20, 2021. <https://tafsirweb.com/4686-surat-al-isra-ayat-82.html>.
- Surin, Bactiar. *Al-Kanz*. 10th ed. Bandung: Angkasa, 2012.
- Syaikh Asy-Syanqithi. *Tafsir Adwa' Ul Bayan*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika Al-Qur'an & Hadis*. Edited by Dr.phil Sahiron. Cetakan I. Yogyakarta: elsaq press, 2010.
- Syekh Riyadh Muhammad Samahah. *Cara Penyembuhan Dengan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007.
- Victoria Trismanjaya. *Epidemiologi Penyakit Menular : Riwayat, Penularan Dan Pencegahan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Wati, Ina. "Kesehatan Dalam Perspektif Al-Qur'an Skripsi Diajukan Oleh," n.d.